

Financial Performance Analysis Before And After Acquisition At PT. Barito Renewables Energy (BREN) Tbk 2022-2024

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan PT. Barito Renewables Energy (BREN) Tbk Tahun 2022-2024

Miftahul Akhyar¹, Alamsyah²

Universitas Mataram^{1,2}

miftahulakhyar@gmail.com¹, alamsyah@unram.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

Companies in Indonesia have implemented various strategies to compete with other companies, one of which is acquisition. Acquisitions can be one of the alternatives to improve financial performance. However, acquisitions do not always guarantee an increase in the company's financial performance. Therefore, this study aims to analyze the comparison of financial performance before and after the acquisition at the company PT BREN for the period 2022-2024. This research is a type of comparative research with quantitative data. The sample in this study is financial statement data for 2022 and 2023 (before acquisition) 2024 (after acquisition). Descriptive variables, the normality test, and hypothesis testing with the non-parametric Wilcoxon signed rank test are the data analysis techniques employed. The findings of this study show that there are differences in financial performance, namely the value of ROA, ROE, CR, DAR and DER decreases after making an acquisition.

Keywords: Acquisition, Financial Performance, Financial Ratios, Liquidity Ratios, Profitability Ratios, Solvency Ratios.

ABSTRAK

Perusahaan di Indonesia telah menerapkan berbagai macam strategi untuk bersaing dengan perusahaan lainnya, salah satunya ialah akuisisi. Akuisisi bisa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kinerja keuangan. Namun, akuisisi tidak selamanya menjamin peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu penelitian ini bertujuan guna menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan PT. BREN periode 2022-2024. Penelitian ini berjenis penelitian komparatif disertai jenis data kuantitatif. Sampel pada penelitian ini ialah data laporan keuangan tahun 2022 dan 2023 (sebelum akuisisi) 2024 (sesudah akuisisi). Data dianalisis melalui metode deskriptif variabel, uji normalitas, beserta uji hipotesis yang menerapkan uji non parametrik *wilcoxon signed rank test*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan, yaitu nilai ROA, ROE, CR, DAR dan DER menjadi turun sesudah akuisisi.

Kata Kunci: Akuisisi, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas.

1. Pendahuluan

Perusahaan di Indonesia kini terus mengalami perkembangan pesat tiap tahunnya, perusahaan yang berkembang dapat dilihat dari optimalnya kinerja terhadap peningkatan kuantitas perusahaan dan berpengaruh terhadap pelaku ekonomi secara luas. Perusahaan yang terus berkembang dan ingin bersaing demi mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya adalah perusahaan yang mampu mengelola manajemen strategi dengan baik. Cara mengatur manajemen strategi dengan baik adalah perusahaan perlu menentukan langkah-langkah yang akan dipakai untuk kemajuan perusahaan tersebut, dengan menetapkan strategi yang sesuai dengan kondisi perusahaan (Arifudin dkk., 2020). Terdapat berbagai macam strategi yang baik dan mampu membuat perusahaan bersaing dengan perusahaan lainnya, salah satunya dengan melakukan akuisisi. Akuisisi memiliki dua kemungkinan bagi perusahaan, yaitu kemungkinan perusahaan pasca akuisisi menjadi lebih baik atau kemungkinan

perusahaan menjadi lebih buruk pasca akuisisi. Untuk mengetahui apakah akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan hasilnya baik atau buruk, perusahaan perlu melihat kinerja keuangan pasca akuisisi. Akuisisi yang diharapkan oleh perusahaan adalah adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sesudah akuisisi, tetapi harapan tersebut terkadang belum bisa memenuhi ekspektasi dari suatu perusahaan.

Kondisi kinerja keuangan pada suatu perusahaan selalu mengalami perubahan yang tidak tentu pasca akuisisi, maka dari itu untuk menghitung dan menilai kinerja keuangan dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti menghitung rasio keuangan perusahaan, diantaranya terdapat rasio profitabilitas, likuiditas, beserta solvabilitas. Guna mengevaluasi kinerja keuangan, banyak peneliti terdahulu yang mengkaji terkait kinerja keuangan perusahaan sebelum beserta sesudah akuisisi, masing-masing penelitian memiliki hasil yang berbeda-beda terhadap kinerja keuangan perusahaan, diantaranya penelitian Fadhilah dkk. (2024) tentang analisis dampak akuisisi pada pt xl axiata tbk terhadap pt axis telkom Indonesia, dengan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan kinerja keuangan perusahaan setelah akuisisi, khususnya profitabilitas beserta aktivitas perusahaan. Tetapi tak terdapat perbedaan signifikan pada aspek likuiditas beserta solvabilitas. Begitu pun dengan hasil penelitian Kurniati & Asmirawati (2022) yang meneliti tentang efek merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan *go public*, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada nilai ROA sebelum dan sesudah dilakukan merger dan akuisisi. Kemudian nilai DAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya merger dan akuisisi. Sementara studi Purnomo & Nurmatias (2024) tentang analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum beserta sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di bej, hasilnya memperlihatkan bahwasanya tak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum beserta sesudah akuisisi dari keempat rasio yang dikaji yakni rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, beserta profitabilitas.

Menurut Handini (2020) akuisisi ialah suatu bentuk perpindahan kepemilikan perusahaan oleh perusahaan yang mengakuisisi sehingga mengalihkan kendali atas perusahaan yang diakuisisi. Perusahaan yang mengakuisisi biasanya lebih besar dibanding perusahaan yang diakuisisi. Ada berbagai tujuan perusahaan untuk akuisisi, dimana secara umum untuk memperoleh kerjasama yang baik dalam berbagai sektor seperti operasional perusahaan, keuangan, dan aspek manajerial. Tujuan lain akuisisi pada sektor operasional adalah agar perusahaan mampu meningkatkan pendapatan usaha dan menghemat biaya operasional, lalu pada sektor keuangan, perusahaan dapat mencari sumber pembiayaan baru, dan yang terakhir, pada sektor manajerial tim manajemen baru dalam perusahaan dapat mengontrol perusahaan agar bisa menjadi lebih baik lagi (Hakim, 2021).

Di Indonesia akuisisi sudah tidak asing lagi dan sering dilaksanakan oleh beberapa perusahaan setiap tahunnya, seperti contohnya Blibli yang mengakuisisi Ranch Market, perusahaan Facebook mengakuisisi Whatsapp, PT XL Axiata mengakuisisi Axiata Global Services Pte Ltd, lalu perusahaan Pelabuhan Indonesia merger dengan empat Badan Usaha Milik Negara (BUMN) layanan jasa pelabuhan, yaitu PT Pelabuhan Indonesia I, II, III, dan IV. Data perkembangan aktivitas merger beserta akuisisi yang ada di Indonesia selama 5 tahun terakhir ialah:

Tabel 1. Data Jumlah Perusahaan Yang Merger dan Akuisisi Tahun 2020-2024

No.	Tahun	Jumlah Merger dan Akuisisi
1	2020	195
2	2021	233
3	2022	300
4	2023	106
5	2024	114

Sumber: Website Resmi Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU)

Data di atas menunjukkan bahwa merger beserta akuisisi di Indonesia dari tahun 2020-2024 mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 948 perusahaan melakukan merger dan akuisisi selama 5 tahun terakhir. Setiap tahunnya perusahaan melakukan pengembangan ekspansi guna mencapai tujuan dan nilai-nilai perusahaan. Puncak merger dan akuisisi tertinggi pada tahun 2022 dengan angka mencapai 300 perusahaan, lalu jumlah merger dan akuisisi yang terendah pada tahun 2023 hanya 106 perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

Dari jumlah perusahaan yang telah melakukan merger dan akuisisi diatas, salah satunya terdapat perusahaan lainnya yang mengakuisisi di akhir tahun 2023, yaitu perusahaan PT. BREN. Perusahaan ini telah melakukan akuisisi perusahaan yang bergerak dalam bidang energi listrik berbasis angin yaitu PT UPC Sidrap Bayu Energy (Sidrap), alasan PT. BREN ingin mengakuisisi PT UPC Sidrap Bayu Energy (Sidrap) adalah untuk memperluas jangkauan perusahaan sekaligus menjalankan misi guna menunjang pertumbuhan energi berkelanjutan di Indonesia. Sejumlah 3 aset pengembangan pembangkit tenaga angin tahap akhir dengan potensi gabungan sebesar 320 MW, yang bertempat di Provinsi Sulawesi Selatan (Sidrap 2), Sukabumi, beserta Lombok telah diakuisisi oleh PT. BREN selain PT UPC Sidrap Bayu Energy (Sidrap). Berikut tabel kinerja keuangan perusahaan PT. BREN yang diukur melalui ROA, ROE, CR, DAR, dan DER:

Tabel 2. Data Variabel ROA, ROE, CR, DAR, DER Sebelum dan Sesudah Akuisisi Tahun 2022-2024

Variabel	2022 (sebelum)	2023	2024 (sesudah)
ROA (%)	5.08	4.14	4.09
ROE (%)	39.67	22.34	21.17
CR (%)	3.97	2.76	1.85
DAR (%)	0.87	0.81	0.80
DER (%)	6.80	4.39	4.17

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan PT. BREN, Data Diolah (2022-2024).

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan nilai kinerja keuangan perusahaan PT. BREN yang diukur dengan variabel ROA, ROE, CR, DAR dan DER sebelum akuisisi (2022) dan setelah akuisisi (2024). Tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya pengukuran kinerja keuangan melalui ROA, ROE, CR, DAR dan DER menurun tiap tahunnya. Penurunan ROA, ROE, CR diakibatkan adanya masalah pada rasio tersebut, namun pada rasio DAR dan DER mengalami penurunan dan termasuk hal yang baik sebab perusahaan mampu mengelola hutang secara baik.

Mengacu pada latar belakang, masalah kinerja keuangan PT. BREN dan penelitian terdahulu yang telah disampaikan, terdapat hasil yang berbeda terkait kinerja keuangan sebelum beserta sesudah akuisisi. Alhasil, rumusan permasalahan penelitian ini ialah: Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Kemudian tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Hasil nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan atau bahan evaluasi apakah dengan melakukan akuisisi dapat menguntungkan bagi perusahaan atau sebaliknya. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka diajukan penelitian berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan PT. Barito Renewables Energy (BREN) Tbk Tahun 2022-2024".

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Awalnya, Teori Agensi dicetuskan oleh Ross S (1973) menjelaskan bahwa terdapat kesatuan antara *agent* dengan *principal*, yang dimana *agent* akan menjadi pemilik dan memiliki kontrol penuh terhadap semua keputusan dalam perusahaan, sedangkan *principal* yang akan memberi hak kekuasaan kepada *agent*. Teori keagenan dalam bukunya Purba (2023) ialah teori yang menguraikan keterkaitan antara dua pihak, manajemen perusahaan selaku agen dan pemilik perusahaan selaku pihak *principal*. Teori agensi ini dipakai dalam penelitian Fitriani & Yuniarti (2023) yang berjudul “Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi di BEI”. Hasilnya memperlihatkan bahwasanya rasio solvabilitas beserta rasio profitabilitas tidak mengalami pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan sesudah merger beserta akuisisi oleh perusahaan. Dalam penelitian Fitriani dan Yuniarti, jika rasio solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan setelah merger atau akuisisi, hal ini bisa sesuai dengan teori agensi. Manajer mengambil keputusan untuk melakukan merger dan akuisisi dengan tujuan selain peningkatan kinerja finansial jangka panjang, seperti memperbesar ukuran perusahaan yang mereka kelola atau meningkatkan pengaruh mereka, tanpa mempertimbangkan sepenuhnya kepentingan pemilik perusahaan (*prinsipal*). Jadi, hasil ini memang selaras dengan teori agensi, yang memperingatkan bahwa keputusan-keputusan strategis, termasuk merger beserta akuisisi, tak selalu menunjang kinerja finansial perusahaan dan kadang-kadang bisa lebih menguntungkan manajer daripada pemilik perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Spence (1973) termasuk orang pertama yang mengemukakan teori sinyal, yang menguraikan bahwasanya pengirim (pemilik informasi) memberi sinyal berupa informasi ke penerima (*investor, customer*) yang mengungkapkan kondisi suatu perusahaan. Putri dkk. (2022) menguraikan teori sinyal selaku suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan disertai tujuan guna memberi arahan ke investor tentang perusahaan ketika mengamati kondisi perusahaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2019:33). Teori sinyal ini juga digunakan oleh Ningsih & Rahman (2022) yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang listing di indeks saham syariah (ISSI), hasil penelitian menunjukkan tak terdapat perbedaan signifikan pada ROE dan EPS pada kinerja keuangan setelah merger beserta akuisisi. Dari hasil penelitian Ningsih & Rahman memiliki hubungan dengan teori sinyal yang dimana investor akan mendapatkan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, apabila ROE dan EPS tinggi, artinya perusahaan tersebut semakin bertumbuh dan berkembang, begitu pula sebaliknya apabila ROE dan EPS rendah maka perusahaan tersebut sedang mengalami masalah.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah suatu guna meninjau perkembangan suatu perusahaan dalam periode tertentu melalui aturan pelaksanaan keuangan secara baik sekaligus benar (Hutabarat, 2020). Tujuannya guna menilai kinerja perusahaan, melalui pengkajian beserta penganalisaan suatu laporan keuangan supaya memperoleh data akurat terkait kinerja perusahaan. Menurut Shofwatun dkk. (2021) kinerja keuangan adalah suatu pencapaian oleh perusahaan dibidang keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai tingkat kesehatan perusahaan dalam periode tertentu. Pencapaian yang dimaksud adalah bagaimana bidang keuangan perusahaan dapat mengukur dan melihat perkembangan kinerja keuangan dan dapat mengetahui sejauh mana aset yang tersedia. Selain itu pengertian kinerja keuangan adalah posisi perusahaan yang menunjukkan tentang keadaan keuangan beserta hasilnya, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan (Bella & Sari, 2021). Salah satu upaya guna meningkatkan kinerja keuangan yakni melalui akuisisi.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah suatu aktivitas untuk meninjau perbandingan antara jumlah di laporan keuangan melalui rumus tertentu dan diyakini bisa mewakili supaya diimplementasikan (Putri & Sari, 2021). Rasio keuangan merupakan indikator dari kinerja keuangan, yang dimana guna menghitung kinerja keuangan suatu perusahaan memerlukan perhitungan rasio keuangan yang cocok, seperti menghitung laba perusahaan, maka menggunakan rasio profitabilitas, menghitung kapasitas perusahaan terhadap pembayaran kewajiban jangka pendek, perhitungannya menggunakan rasio likuiditas, dan ketika perusahaan ingin menghitung kapasitas perusahaan terhadap pemenuhan kewajiban jangka panjangnya, maka menggunakan perhitungan rasio solvabilitas (Fajri & Munandar, 2022).

Menurut Wahyuni (2020) rasio keuangan adalah alat untuk menganalisis dan menjelaskan mengenai elemen yang berkaitan dengan laporan keuangan seperti (laba, rugi dan neraca). Dan yang terakhir, laporan keuangan adalah catatan formal berupa laporan tertulis tentang aktivitas keuangan suatu perusahaan. Ini termasuk laporan tertulis yang mengukur kekuatan finansial, kinerja, beserta likuiditas perusahaan. Laporan Keuangan merefleksikan dampak keuangan dari transaksi beserta peristiwa bisnis terhadap entitas (Darmawan, 2020). Rasio keuangan sangat penting didalam perusahaan, ketika perusahaan ingin mengevaluasi suatu kinerja keuangan selama periode tertentu, dari hasil evaluasi akan dijadikan sebagai rujukan kedepannya agar perusahaan bisa tetap berkembang dan mendapatkan profit. Ada beberapa indikator rasio keuangan yang diterapkan di penelitian ini diantaranya rasio profitabilitas, likuiditas, beserta solvabilitas.

Rasio Profitabilitas

Menurut Fitriana (2024) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai dan membandingkan perubahan penjualan, aset, dan ekuitas perusahaan atas dasar pengukuran dalam rentang waktu tertentu, baik dalam hal penurunan maupun kenaikan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pengertian rasio profitabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba maksimal melalui perbandingan komponen didalam laporan laba rugi pada periode tertentu (Buchori, 2022). Menurut Tyas (2020) rasio profitabilitas ialah rasio yang menguraikan kapabilitas suatu perusahaan ketika menghasilkan keuntungan. Untuk menentukan nilai rasio profitabilitas bisa dengan cara menghitung ROA dan ROE.

Return on assets (ROA)

ROA ialah nilai profitabilitas yang diukur dari total aset perusahaan. ROA mendeskripsikan kepada pihak investor, pihak manajer, ataupun ke pihak analis terkait cara mengatur dan mengelola aktiva perusahaan secara efektif supaya memperoleh laba. ROA direpresentasikan berbentuk persentase. Untuk menilai ROA yaitu, Semakin tinggi ROA maka semakin efisien bisnis tersebut (Nurjanah dkk., 2021). Untuk menghitung nilai ROA, maka diperlukan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on equity (ROE)

ROE ialah suatu ukuran tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang dihitung melalui pembagian pendapatan bersih dengan modal perusahaan/investor. ROE dikatakan selaku keuntungan atas selisih antara aktiva dan kewajiban, karena modal perusahaan/investor sama dengan aktiva perusahaan dikurangi kewajiban perusahaan. ROE dijadikan selaku ukuran profitabilitas perusahaan terhadap perolehan laba/keuntungan secara efisien (Nurjanah dkk., 2021). Menurut Bahri (2022) ketika nilai ROE semakin tinggi, perusahaan tersebut semakin baik. Rumus guna menghitung ROE ialah:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal (Equity)}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menjabarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti kewajiban yang jatuh tempo atau pada saat ditagih, baik kewajiban dari pihak luar maupun dari dalam perusahaan (Supiyanto dkk., 2023). Menurut Rojulmubin dkk. (2023) rasio likuiditas ialah rasio guna melihat bagaimana kapasitas suatu perusahaan terhadap pemenuhan kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Pengertian rasio likuiditas menurut Fauziah dkk. (2024) adalah rasio yang berhubungan dengan penilaian suatu perusahaan, dilihat dari segi kemampuan melunasi hutang jangka pendek, yang akan segera jatuh tempo melalui aktiva lancar perusahaan. Untuk mengetahui nilai rasio likuiditas pada suatu perusahaan memerlukan perhitungan rasio yang cocok, salah satunya yaitu dengan menghitung CR.

Current Ratio (CR)

CR adalah rasio guna mengukur kinerja suatu perusahaan terhadap pemenuhan segala jenis kewajiban yang ada, sehingga melalui perhitungan rasio dapat diidentifikasi total aktiva yang dimanfaatkan oleh perusahaan guna memenuhi kewajiban perusahaan (Hikmah & Muniarty, 2024). Untuk mengetahui nilai CR yang baik adalah dengan melihat nilai yang tinggi, semakin tinggi nilainya maka makin baiklah posisi para kreditor, apabila nilai CR rendah, maka semakin buruk posisi para kreditor, namun hal tersebut bisa saja menunjukkan bahwa pimpinan perusahaan menggunakan aktiva dengan sangat efektif, maka dari itu perlu adanya *research* yang lebih lanjut untuk mengetahui nilai yang pasti pada CR (Padilah & Janudin, 2024). Untuk menghitung CR dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Putra dkk. (2021) ialah alat guna mengetahui usaha perusahaan terhadap pelunasan hutang perusahaan, yakni hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang. (Bakhtiar, 2020) mengungkapkan, rasio solvabilitas adalah alat guna mengukur kapasitas perusahaan ketika melunasi hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek sebelum perusahaan menjumpai suatu masalah yaitu dibubarkan. Sedangkan menurut Riesmiyantiningtias & Slagian (2020) rasio solvabilitas ialah alat guna menyajikan informasi terkait kapasitas perusahaan terhadap pelunasan kewajiban jangka panjang ke orang yang memberi pinjaman ke perusahaan. Untuk menentukan nilai rasio solvabilitas dapat menggunakan perhitungan DAR dan DER.

Debt To Asset Ratio (DAR)

DAR ialah rasio guna menghitung pemanfaatan hutang dengan aktiva. Perhitungan yang dilakukan akan menghasilkan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva,

semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka kegiatan operasional perusahaan lebih banyak memakai hutang, dan akan menyebabkan kesulitan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman, akan tetapi semakin rendah hasil rasio maka hutang yang dimanfaatkan untuk pendanaan perusahaan semakin kecil pula (Wardani dkk., 2023). DAR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to asset ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

DER ialah rasio guna menghitung antara kewajiban dengan modal. Apabila nilai rasio DER tinggi, maka bisa berdampak buruk bagi kinerja perusahaan, dikarenakan total kewajiban semakin banyak dibandingkan modal. Hutang yang terlalu banyak risikonya tinggi ketika perusahaan bangkrut dan akan susah untuk membayar hutang dengan sisa modal perusahaan (Kurnia, 2020). Perhitungan DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Akuisisi

Akuisisi ialah kegiatan pengambilalihan sebuah perusahaan melalui pembelian saham ataupun aset perusahaan tersebut, tetapi tetap menjalankan operasional di dalam perusahaan yang diakuisisi (Mutammimah dkk., 2021). Terkait hal ini akuisisi yakni adanya 2 perusahaan yang bergabung, perusahaan yang mengakuisisi berhak mengubah aturan yang ada di perusahaan dan perusahaan yang diakuisisi tidak mempunyai hak penuh terhadap perusahaannya, akan tetapi perusahaan tetap berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dari pimpinan baru. Pengertian selanjutnya menurut Mellynia dkk. (2023) akuisisi hampir sama dengan merger, yaitu suatu perusahaan dapat mengambil alih kepemilikan perusahaan lain sehingga perusahaan yang telah diambil dapat dikontrol penuh dan perusahaan tersebut tetap berjalan dibawah naungan perusahaan yang mengakuisisi. Pengertian yang terakhir menurut Asikin dkk. (2021) akuisisi ialah pengambilalihan kepemilikan suatu perusahaan melalui pembelian saham perusahaan, baik membeli sebagian ataupun sepenuhnya. Perusahaan yang sudah berpindah kepemilikan tetap berjalan demi pertumbuhan kinerja usaha dan tetap memiliki hukum yang berlaku.

Akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah memiliki akses yang lebih besar dalam pasar, akses yang dimaksud adalah perusahaan ketika ingin menjual produknya bukan hanya ada di satu daerah saja melainkan ada banyak alternatif daerah yang bisa dijangkau oleh perusahaan, karena akuisisi bisa saja dilakukan di berbagai daerah bisa dalam negeri namun berbeda regional bisa juga akuisisi ke luar negeri. Lalu manfaat kedua adalah mempunyai akses yang mudah untuk mencari karyawan yang terampil, apabila perusahaan telah mengakuisisi suatu perusahaan maka seluruh aset dan tenaga kerja di perusahaan tersebut dikuasai oleh perusahaan pengakuisisi, maka dari itu ketika perusahaan memerlukan kriteria pegawai yang berkualitas tanpa memerlukan usaha yang banyak, hanya perlu melakukan *replacement* karyawan ke perusahaan yang memerlukan. Dan yang terakhir, keuntungan perusahaan akan jauh lebih banyak apabila perusahaan mampu memanfaatkan akuisisi yang telah dilakukan, dengan berbagai macam cara seperti menciptakan produk baru sesuai dengan lokasi perusahaan yang di akuisisi ataupun dengan memperbaiki kualitas perusahaan untuk menarik *customer* (Triyonowati & Maryam, 2022).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian komparatif yakni jenis penelitian deskriptif yang tujuannya guna membandingkan antar dua variabel ataupun lebih (Hasanah, 2020). Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan satu tahun sebelum beserta satu tahun sesudah akuisisi. Data kuantitatifnya mencakup perolehan angka dari penghitungan rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan PT. BREN periode 2022-2024. Populasi penelitian ini ialah seluruh laporan keuangan perusahaan PT. BREN dan sampel dari populasi tersebut adalah laporan keuangan periode 2022-2024.

Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif, yakni penjelasan mengenai data penelitian dengan tujuan untuk mengeksplorasi data dalam bentuk umumnya adalah tabel ataupun grafik yang menyajikan distribusi, dan rata-rata pada data penelitian (Hildawati dkk., 2024). Data yang digunakan terdiri dari 5 variabel, yaitu data rasio profitabilitas (ROA dan ROE), rasio likuiditas (CR), dan rasio solvabilitas (DAR dan DER). Pengujian yang digunakan adalah uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak melalui uji *shapiro wilk*, kriterianya ialah apabila nilai signifikansinya (probabilitas > 0,05) artinya sampel terdistribusi normal. Kebalikannya, ketika nilai probabilitas lebih rendah dari signifikansinya (probabilitas < 0,05) artinya sampel berdistribusi tidak normal (Lyssa'adah & Budiman, 2022). Selanjutnya pengujian hipotesis yang digunakan karena data tidak berdistribusi normal adalah uji *wilcoxon signed rank test*, kriterianya yakni ketika nilai $\alpha > 0,05$ maka hipotesis (H_0) ditolak, sehingga tak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan sebelum beserta sesudah akuisisi, begitu pula sebaliknya, ketika $\alpha < 0,05$ maka hipotesis (H_1) diterima, sehingga terdapat perbedaan pada kinerja keuangan sebelum beserta sesudah akuisisi.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskripsi Variabel

Analisis deskripsi variabel ialah teknik analisis guna mengeksplorasi beserta memberikan penjelasan terkait data penelitian. Penelitian ini menganalisis data perhitungan rasio keuangan (ROA, ROE, CR, DAR, DER) pada PT. BREN tahun 2022-2024, dari perhitungan data tersebut akan memberikan hasil mengenai perbedaan masing-masing variabel setiap tahunnya. Berikut hasil analisis deskripsi variabel pada PT. BREN tahun 2022-2024.

Tabel 3. Data Variabel ROA, ROE, CR, DAR, DER Sebelum dan Sesudah Akuisisi Tahun 2022-2024

Variabel	2022 (Sebelum)	2023	2024 (Sesudah)	Rata-rata (%)
ROA (%)	5.08	4.14	4.09	4.43
Rata-rata perubahan		4.61	4.11	
ROE (%)	39.67	22.34	21.17	27.72
Rata-rata perubahan		31.00	21.75	
CR (%)	3.97	2.76	1.85	2.86
Rata-rata perubahan		3.36	2.30	
DAR (%)	0.87	0.81	0.80	0.82
Rata-rata perubahan		0.84	0.80	
DER (%)	6.80	4.39	4.17	5.12
Rata-rata perubahan		5.60	4.28	

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan PT. BREN, Data Diolah (2022-2024).

Analisis ROA PT. BREN Sebelum Dan Sesudah Akuisisi

Tabel memperlihatkan rata-rata nilai ROA selama tahun 2022-2024 sebesar 4.43%. adapun nilai rata-rata perubahan nilai ROA dari tahun 2022-2023 sebesar 4.61% dan nilai rata-rata tahun 2023-2024 sebesar 4.11%. Nilai ROA di tahun 2022 sebesar 5.08%, lalu di tahun 2023 nilai ROA turun menjadi 4.14%, sama halnya di tahun 2024 nilai ROA turun menjadi 4.09%. Selisih penurunan nilai ROA dari tahun 2022-2023 sebesar 0.94% dan selisih penurunan

nilai ROA dari tahun 2023-2024 sebesar 0,05%. Karena nilai ROA yang selalu turun setiap tahun, jadi nilai ROA pada perusahaan PT. BREN pada tahun 2024 (setelah akuisisi) dikategorikan kurang baik dibandingkan tahun 2022 (sebelum akuisisi).

Analisis ROE PT. BREN Sebelum Dan Sesudah Akuisisi

Tabel 3 memperlihatkan rata-rata nilai ROE di tahun 2022-2024 sebesar 27.72%. Adapun nilai rata-rata perubahan dari tahun 2022-2023 sebesar 31.00%, dan tahun 2023-2024 sebesar 21.75%. Nilai ROE pada tahun 2022 sebesar 39.67%, lalu pada tahun 2023 nilai ROE menjadi 22.34% dan pada tahun 2024 nilai ROE menjadi 21.17%, hal tersebut menunjukkan adanya penurunan nilai ROE dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Selisih penurunan nilai ROE di tahun 2022-2023 sebesar 17.33% beserta di tahun 2023-2024 sebesar 1,17%. Karena nilai ROE yang selalu turun setiap tahun, jadi nilai ROE pada perusahaan PT. BREN pada tahun 2024 (setelah akuisisi) dikategorikan kurang baik dibandingkan tahun 2022 (sebelum akuisisi), namun nilai ROE 21.17% pada tahun 2024 masih dapat dikatakan baik dalam sebuah perusahaan.

Analisis CR PT. BREN Sebelum Dan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan perhitungan nilai CR di tabel 3, rata-rata nilai CR pada tahun 2022-2024 sebesar 2.86%. Sementara nilai rata-rata perubahan dari tahun 2022-2023 sebesar 3.36% dan tahun 2023-2024 sebesar 2.30%. Terlihat bahwasanya nilai persentase CR dari tahun 2022-2024 mengalami penurunan. Selisih penurunan dari tahun 2022-2023 sebesar 1.21% dan pada tahun 2023-2024 sebesar 0.91%. Jadi, kesimpulannya nilai CR pada perusahaan PT. BREN yang mengalami penurunan dari tahun 2022 (sebelum akuisisi) sampai tahun 2024 (sesudah akuisisi), akan tetapi masih bisa dikategorikan baik dan perlu pengawasan lebih lanjut untuk kedepannya agar perusahaan tidak terjadi likuiditas.

Analisis DAR PT. BREN Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Tabel 3 memperlihatkan nilai DAR dari tahun 2022-2024 sebesar 0.82%, dan nilai rata-rata perubahan di tahun 2022-2023 sebesar 0.84%, lalu di tahun 2023-2024 sebesar 0.80%. Nilai DAR di tahun 2022 sebesar 0.87%, di tahun 2023 nilai DAR sebesar 0.81%, dan di tahun 2024 nilai DAR sebesar 0.80%. Selisih penurunan nilai DAR pada tahun 2022-2023 sebesar 0.06% dan selisih penurunan nilai DAR tahun 2023-2024 sebesar 0.01. Maka dari itu, nilai DAR pada perusahaan PT. BREN masuk kategori baik karena menunjukkan penurunan nilai DAR dari tahun 2022 (sebelum akuisisi) sampai tahun 2024 (setelah akuisisi), walaupun nilai DAR kecil pada tahun 2024, hal tersebut masih rawan untuk perusahaan karena 80% aset masih dibiayai oleh hutang.

Analisis DER PT. BREN Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Tabel 3 memperlihatkan rata-rata nilai DER pada tahun 2022-2024 sebesar 5.12%. Adapun nilai rata-rata perubahan dari tahun 2022-2023 sebesar 5,60%, dan tahun 2023-2024 sebesar 4.28%. Nilai DER pada tahun 2022 sebesar 6.80%, lalu di tahun 2023 nilai DER sebesar 4.39%, dan di tahun 2024 nilai DER sebesar 4.17%. Selisih nilai DER pada tahun 2022-2023 sebesar 2.41% dan pada tahun 2023-2024 sebesar 0.22%, Jadi penurunan nilai DER PT. BREN dari tahun 2022 (sebelum akuisisi) sampai tahun 2024 (sesudah akuisisi) termasuk kategori baik, dikarenakan ketika nilai DER semakin kecil, akan semakin kecil pula perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai operasional perusahaan.

Uji Normalitas

Uji ini merupakan suatu langkah krusial dalam analisis statistik guna mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Penelitian ini menerapkan uji *shapiro wilk* sebab jumlah sampel < 50. Hasil perhitungannya ialah:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebelum dan Sesudah Akuisisi Shapiro-Wilk

Tahun	Statistik	df	Sig.	Keterangan
2022	,683	5	,006	Tidak Normal
2023	,705	5	,011	Tidak Normal
2024	,709	5	,012	Tidak Normal

Sumber: Output SPSS (2024)

Tabel 4 memperlihatkan nilai signifikansi tahun 2022, 2023 dan 2024 lebih kecil dari nilai signifikan yang sudah ditetapkan (probabilitas = 0,05), menyesuaikan ketentuan uji normalitas yang telah ditetapkan bahwa apabila probabilitas < 0,05 maka data tak terdistribusi normal, sehingga uji hipotesis penelitian ini ialah uji statistik non parametrik, yaitu uji *wilcoxon signed rank test*.

Setelah dilakukan uji normalitas, maka langkah selanjutnya ialah uji hipotesis, pada penelitian ini menerapkan uji *wilcoxon signed rank test* sebab hasil dari uji normalitas memperlihatkan data berdistribusi tak normal. Hasilnya yakni:

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test (Rank Test)

Keterangan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	5 ^a	3,00	15,00
Positive Ranks	0 ^b	,00	,00
Ties	0 ^c		
Total	5		

Sumber: Output SPSS (2024)

Tabel memperlihatkan hasil uji *wilcoxon signed rank test* pada bagian *negative ranks* menunjukkan nilai sampel ada 5 yaitu (ROA, ROE, CR, DAR, DER) dengan *mean rank* 3,00 dan *sum of ranks* 15,00. Sedangkan *positive ranks* pada bagian nilai sampel, *mean ranks*, dan *sum of ranks* tidak terdapat nilai apapun. Jadi kesimpulan pada tabel 5 di atas adalah adanya penurunan pada kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test (Test Statistics)

Keterangan	Sebelum - Sesudah
Z	-2,023 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,043

Sumber: Output SPSS (2024)

Tabel 6 nilai asymp. sig (2-tailed) adalah 0,043, berdasarkan acuan pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah ketika nilai signya < 0,05 artinya hipotesis diterima. Dan sebaliknya, ketika nilai signya > 0,05 artinya hipotesis ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai sig. (0,043 < 0,05), maka hipotesis diterima, yakni terdapat perbedaan pada kinerja keuangan sebelum beserta sesudah akuisisi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, selaras dengan penelitian Sari dkk., (2023) tentang analisis kinerja keuangan perusahaan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk sebelum dan sesudah akuisisi, dengan hasil penelitian yang menunjukkan rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), beserta solvabilitas (DAR, DER) mengalami penurunan sesudah perusahaan mengakuisisi. Penelitian Akhbar dkk., (2021) yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan setelah merger atau akuisisi, hasilnya yakni kinerja keuangan setelah dilakukan merger ataupun akuisisi mengalami penurunan pada rasio keuangan ROA, ROE, dan CR.

5. Penutup Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yakni terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan PT. BREN sebelum beserta sesudah melakukan akuisisi. Sesudah PT. BREN

melakukan akuisisi semua rasio keuangan mengalami penurunan signifikan. Pada rasio profitabilitas (ROA dan ROE) belum memberikan keuntungan yang maksimal dari aset yang dimiliki oleh PT. BREN, karena dari tahun 2022-2024 nilai ROA dan ROE selalu turun. Lalu nilai rasio likuiditas (CR) juga turun setiap tahunnya, CR yang turun berarti hutang lancar perusahaan semakin besar dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar tersebut semakin menurun. Selanjutnya rasio solvabilitas (DAR dan DER) juga mengalami penurunan, namun penurunan pada nilai DAR justru memberikan manfaat bagi perusahaan karena PT. BREN tidak terlalu bergantung pada hutang untuk aset perusahaan, lalu nilai DER pada PT. BREN turun setiap tahunnya berarti risiko keuangan perusahaan juga semakin kecil, namun nilai DER yang ditunjukkan oleh PT. BREN masih bergantung pada hutang perusahaan.

Saran

Untuk peningkatan kualitas penelitian berikutnya, peneliti bisa membahas mengenai efek akuisisi bagi investor maupun calon investor dengan menambahkan mengenai variabel lain yang dapat menjadi tolak ukur bagi investor, seperti pada rasio profitabilitas yaitu EPS (*Earning Per Share*). Selanjutnya peneliti dapat menambahkan dan mencari lebih dalam lagi mengenai laporan keuangan tiap perusahaan yang di akuisisi, seperti PT. BREN mengakuisisi tiga perusahaan sekaligus, maka dari ketiga perusahaan yang diakuisisi, manakah perusahaan yang memberikan keuntungan lebih banyak kepada PT. BREN sesudah akuisisi, tujuannya agar hasil penelitian yang didapatkan bervariasi dan memberikan informasi yang lebih banyak. Peneliti dapat menambahkan tahun sesudah perusahaan melakukan akuisisi, minimal lebih dari 1 tahun dan menghitung kinerja keuangan per-triwulan, apabila hanya menghitung 1 tahun sesudah melakukan akuisisi, perusahaan memerlukan waktu untuk berbenah dan menyesuaikan dengan lingkungan atau kondisi perusahaan yang baru, jadi lebih baik menghitung kinerja keuangan sesudah akuisisi dalam waktu lebih dari 1 tahun.

Daftar Pustaka

- Akhbar, R. T., Nurdin, A., & Maspupah, U. S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Setelah Merger atau Akuisisi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p13>
- Arifudin, O., Tanjung, R., & Yayan, S. (2020). *MANAJEMEN STRATEGIK TEORI DAN IMPLEMENTASI* (E. Safitry, Ed.; 1 ed.). Pena Persada.
- Asikin, Z., Saleh, M., & Sili, E. B. (2021). Penggabungan, Peleburan, Dan Pengambilalihan Badan Usaha Dalam Hukum Persaingan Usaha Di Indonesia. *Jurnal Risalah Kenotarian*, 2(2), 166–173. <https://doi.org/10.29303/>
- Bahri, S. (2022). Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Determinan Nilai Perusahaan. *MDP Student Conference (MSC)*, 1(1).
- Bakhtiar, S. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. *JURNAL BRAND*, 2(2). <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Bella, S., & Sari, F. (2021). PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Improvement, Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 143.
- Buchori, D. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pada CV Surya Indah Perkasa Di Tanjung Redeb. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(1), 49–61. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i1.21>
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (D. M. Lestari, Ed.; 1 ed.). UNY Press.
- Fadhilah, I., Mashuda, M., Pamungkas, T., & Panggiarti, E. (2024). Analisis Dampak Akuisisi Pada PT XL Axiata TBK Terhadap PT Axis Telkom Indonesia. *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi*, 2, 268–274. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v2i1.2190>

- Fajri, A., & Munandar, A. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada industri infrastruktur telekomunikasi tahun 2017-2021. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(4), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Fauziah, M. D., Yusnita, R. T., & Rahwana, K. A. (2024). The Influence Of Liquidity Ratio And Debt To Equity Ratio On Financial Performance Assessment In The Food And Beverage Sub Sector (Survey Of Food And Beverage Issuers Registered On The IDX for the 2020-2022 Period). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 233–248. www.idx.co.id.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan* (R. Hasibuan, Ed.). CV. Malik Rizki Amanah.
- Fitriani, Z., & Yuniarti, N. (2023). KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI PADA PERUSAHAAN PENGAKUISISI DI BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 4(2), 160.
- Hakim, D. (2021). *Modul Pembelajaran, MERGER DAN AKUISISI*. Adhinata.
- Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan* (S. Handini, Ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Hikmah, N., & Muniarty, P. (2024). Analisis Current Ratio Pada PT Indofood Sukses Makmur, TBK. *YUME : Journal of Management*, 7(2), 617–626. <http://www.idx.co.id>
- Hildawati, Suhirman, L., Prisuna, B. F., Husnita, L., Mardikawati, B., Isnaini, S., Wakhyudin, Setiawan, H., Hadiyat, Y., Sroyer, A., & Saktisyahputra. (2024). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF & APLIKASI PENGOLAHAN ANALISA DATA STATISTIK* (Efitra, Ed.; 1 ed.). Sonpedia Publishing Indonesia. www.buku.sonpedia.com
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan* (G. Puspitasari, Ed.; 1 ed.). Desanta Muliavisitama .
- Kurnia, R. A. (2020). ANALISIS AKUISISI PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 16.
- Kurniati, M., & Asmirawati, A. (2022). Efek Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 3(1), 72–84. <https://doi.org/10.46367/jps.v3i1.473>
- Lyssa'adah, I., & Budiman, A. (2022). ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN. *Jurnal Al-Iqtishad*, 1.
- Mellynia, M. A., Nugroho, A. A., & Zuhri, N. (2023). Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Return Saham, Abnormal Return dan Trading Volume Activity pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(5), 1041–1056. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.558>
- Mutammimah, M., Shofa Bisri, A., Hariyanto, A., & Maulana Malik, N. (2021). MERGER DAN AKUISISI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3(2), 2.
- Ningsih, S., & Rahman, S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Yang Listing di Indeks Saham Syariah (ISSI). *Journal of Principles Management and Bussines*, 01(02), 18–26.
- Nurjanah, L., Berlianna, T., Anggreani, R., Mudzalifah, S., Adinugroho, T., & Prasetyo, H. (2021). *Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM*. 18(4), 6–7. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/591>
- Padilah, D., & Janudin. (2024). *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) Studi Empiris Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk, Tahun 2013-2022*. 4(3), 423–433. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIPER>
- Purba, R. (2023). *TEORI AKUNTANSI* (1 ed.). Merdeka Kreasi.

- Purnomo, D., & Nurmatias. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1>
- Putra, I. G. S., Affandi, A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (A. Rosyid, Ed.; 1 ed.). Cipta Media Nusantara.
- Putri, A. D. P., Murni, S., Jan, A. B. H., Dwi, A., Prasetyo, P., Murni, S., Bin, A., Jan, H., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI MASA PANDEMI ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON STOCK PRICE IN PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON THE IDX DURING PANDEMI. *2050 Jurnal EMBA*, 10.
- Putri, R., & Sari, Y. (2021). *PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA BANK UMUM SYARIAH*. 4(2), 2.
- Riesmiyantiningtias, N., & Slagian, A. O. (2020). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. MIDI UTAMA INDONESIA TBK. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5, 244–254.
- Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Wendy, Arifianto, F. C., & Nazar, S. N. (2023). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT ADHI KARYA 2017-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 11–19. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.218>
- Ross, S. A. (1973). *The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem*. 63, 134–139.
- Sari, M. D., Prasasti, T. D., & Panggiarti, E. K. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(2), 270–278. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i2.1084>
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT POS INDONESIA (PERSERO). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://www.jstor.org/stable/1882010>
- Supiyanto, Y., Martadinata, H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, Adria, Indria, L., Sugeharto, Mamuki, E., & Supriadi. (2023). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN* (H. Sinaga & Aslichah, Ed.; 1 ed.). Sanabil.
- Triyonowati, & Maryam Dewi. (2022). *BUKU AJAR MANAJEMEN KEUANGAN II* (1 ed.). Indomedia Pustaka. www.indomediapustaka.com
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *ECOBUSS, Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 31.
- Wahyuni, S. (2020). *Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (Indrayani, Ed.). Cendekia Publisher.
- Wardani, W. K., Widodo, E., & Idris, A. (2023). PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021. *MUSYTARI: Neraca Manajemen, Akuntansi Ekonomi*, 1.